

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chandra, Robby I. (1992). *Konflik dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius
- Darmayadi Andrias, Budi Mulyana, Dewi Triwahyuni, dan Sylvia Octa Putri. (2015). *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Zavara.
- Hitti, Phillip K. (1970). *History of Arab*. London: Macmillan
- Huntington, S. (1997). *Gelombang Demokratisasi Ketiga*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Huntington, S. (1996). *Benturan Antar Peradaban*. Jakarta: Qalam.
- Hurrell, Andrew. (2005). *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*. Oxford: Oxford University Press.
- Mauna, Boer. (2011). *Hukum Internasional. Pengertian, Peranan, dan Fungsi dalam Era Dinamika Global*. Bandung: Alumni
- Jackson, Robert dan George Sorensen. (1999). *Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.
- _____. (2009). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perwita, A dan Yanyan Mochamad Yani. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pruitt, Dean G. (2004). *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudy, T. May. (2002). *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitepu, P. A. (2009). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subarno, W., & Ambarwati. (2016). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Suryokusumo, Sumaryo. (2013). *Hukum Diplomatik dan Konsuler Jilid I*. Jakarta: Tatanusa.
- S, Nuraeni dkk. (2010). *Regionalisme dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Vasques, John A. (1996). *Classics of International Relations*. Upper Saddle River: Prentice Hall.

Woff, S. (2006). *Ethnic Conflict: A Global Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

SKRIPSI/TESIS/KARYA ILMIAH

Abdurrahman, H. (2019). *Normalisasi Hubungan Qatar Dan Arab Saudi 2017-2019*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Daniealdi, Wim Tohari. (2019). *Memahami Dunia, Merawat Indonesia: Memahami Level Analisis Geo-Politik Dunia*, *Global Political Studies Journal*, Vol 3, No. 2.

Falahi, Ziyad. (2020). *Prospek Regionalisme Timur-Tengah Pasca-Arab Spring: Telaah terhadap Identitas Kolektif Liga Arab*, *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 3, No. 2.

Firdaus, F. (2018). *Propaganda Arab Saudi Pada Krisis Diplomatik Qatar Tahun 2017*. Jember: Universitas Jember.

Liwanri, A. (2019). *Pemutusan Hubungan Diplomatik Antara Qatar Dengan Negara-negara Jazirah Arab Dalam Perspektif Hukum Internasional*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Nincic, Miroslav (1999). "The National Interest and Its Interpretation", *The review of Politics*, Vol. 61, No. 1.

Rudiany, Novita Putri dan Fauzan Ranggi Lubis (2020) *Analisis Kebijakan Luar Negeri Qatar untuk Mengakhiri Keanggotaan dalam OPEC Tahun 2019*, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. XIII, No.1.

Savitri, A. (2017). *Hubungan Arab Saudi Dan Qatar Pasca Pemutusan Hubungan Diplomatik*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Turmudzi, A. (2019). *Analisis Kebijakan Arab Saudi Terkait Blokade Qatar Ditinjau Dari Perspektif Decision Making*. Universitas Islam Indonesia.

Wendt, A. (1987). "The Agent –Structure Problem in International Relation Theory", *International Organization*. Vol.41, No.3.

Wildan FU, N. M. (2018). *Krisis Hubungan Bilateral Qatar-Arab Saudi Pada 2017*. Jember: Universitas Jember.

RUJUKAN ELEKTRONIK

- 3 Tahun Putus dengan Qatar, UEA: Teluk Telah Berubah melalui <https://republika.co.id/berita/qbi6qa440/3-tahun-putus-dengan-qatar-uea-teluk-telah-berubah> pada 10 September 2020.
- 10 Negara Islam Terkaya di Dunia, dari Qatar hingga Brunei melalui <https://economy.okezone.com/read/2019/05/08/320/2052922/10-negara-islam-terkaya-di-dunia-dari-qatar-hingga-brunei> pada 18 September 2020.
- Apa itu GCC melalui <http://www.moslemtoday.com/apa-itu-gcc/> pada 01 Agustus 2020.
- Arab Saudi dan Koalisi Negara Teluk Terbitkan "13 Daftar Tuntutan" Sebagai Syarat Untuk Mengakhiri Krisis Qatar melalui <https://www.moslemtoday.com/arab-saudi-dan-koalisi-negara-teluk-terbitkan-13-daftar-tuntutan-sebagai-syarat-untuk-mengakhiri-krisis-qatar/> pada 12 Juni 2020.
- Arab countries release list of terrorist melalui <http://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/09/Arab-countries-release-list-of-terrorist-financiers-supported-by-Qatar.html> pada 07 Agustus 2020.
- Biografi Tokoh Dunia: Abdulaziz Al-Saud, Raja Pertama Arab Saudi melalui <https://internasional.kompas.com/read/2019/01/15/19011351/biografi-tokoh-dunia-abdulaziz-al-saud-raja-pertama-arab-saudi?page=all> pada 19 September 2020.
- Efek Krisis Diplomatik, Pasukan Qatar Keluar dari Koalisi Arab Saudi melalui <https://internasional.kompas.com/read/2017/06/09/09071971/efek.krisis.diplomatik.pasukan.qatar.keluar.dari.koalisi.arab.saudi> pada 07 Juni 2020.
- Geografi Kerajaan Arab Saudi melalui <https://www.geografi.org/2017/10/geografi-kerajaan-arab-saudi.html> pada 19 September 2020.
- Geografi Negara Qatar melalui <https://www.gurugeografi.id/2017/06/geografi-negara-qatar.html> pada 18 September 2020.
- GCC melalui <http://www.globalsecurity.org/military/world/gulf/gcc.html.pdf> pada 19 Agustus 2020.
- GCC Members Consider Future Of Union melalui [Al-monitor.com](http://www.al-monitor.com) pada 08 Juni 2020.
- Gulf Region melalui <http://www.dw-world.de/dw/article/0,15011390,00.html> pada 05 Agustus 2020.

- GCC's 2014 Crisis: Causes, Issues and Solutions melalui <http://studies.aljazeera.net/en/dossiers/2015/03/201533172623652531.htm> pada 08 Agustus 2020.
- Jalan panjang dinasti Al Saud <https://majalah.tempo.co/read/luar-negeri/116204/jalan-panjang-dinasti-al-saud> pada 17 September 2020.
- KTT Liga Arab di Tunisia dan Persoalan yang Dihadapi melalui https://parstoday.com/id/news/middle-east-i68888-ktt_liga_arab_di_tunisia_dan_persoalan_yang_dihadapi pada 12 September 2020
- KTT GCC Teluk Berakhir Tanpa Cara Akhiri Krisis Qatar melalui <https://www.matamatapolitik.com/ktt-gcc-teluk-berakhir-tanpa-cara-akhiri-krisis-qatar/> diakses pada 11 September 2020.
- Letak Astronomis Arab Saudi Beserta Letak Geografis dan Batas- batasnya <https://ilmugeografi.com/geografi-dasar/letak-astronomis-arab-saudi> pada 17 September2020.
- Lintasan Sejarah 30 April 2018 melalui https://parstoday.com/id/radio/programs-i55944-lintasan_sejarah_30_april_2018 pada 08 September 2020.
- Memotret Tata Kelola Ekonomi Arab Saudi <https://mediabogor.id/memotret-tata-kelola-ekonomi-arab-saudi/> pada 17 September 2020
- Mengapa hanya Qatar yang dituduh danai terorisme melalui <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40256292> pada 19 September 2020.
- Mengapa para pangeran senior Arab Saudi ditahan oleh pemerintah pimpinan Mohammed bin Salman melalui <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51816846> pada 19 September 2020.
- Mengapa Qatar Berbeda dari Negara Teluk Lain melalui <https://www.hidayatullah.com/spesial/analisis/read/2017/07/11/119643/mengapa-qatar-berbeda-dari-negara-teluk-lain.html> pada 18 September 2020.
- Mengenal Budaya Arab Saudi <https://www.cheria-travel.com/2012/08/mengenal-budaya-arab-saudi.html> diakses pada 17 September 2020
- Mundur dari OPEC, Qatar Fokus pada Gas Alam melalui <https://www.beritasatu.com/unggulan-wirawan/dunia/525873/mundur-dari-opec-qatar-fokus-pada-gas-alam> diakses pada 09 September 2020.
- Pemimpin GCC desak persatuan ekonomi dan keamanan di Timur Tengah melalui <https://www.antaraneews.com/berita/350098/pemimpin-gcc-desak-persatuan-ekonomi-dan-keamanan-di-timur-tengah> pada 07 September 2020.

- Profil Negara dan Kerjasama https://kemlu.go.id/jeddah/id/pages/profil_negara_dan_kerjasama/866/etc-menu pada 17 September 2020
- Population of Qatar by Nationality in 2017 melalui <http://priyadsouza.com/population-of-qatar-by-nationality-in-2017> pada 18 September 2020.
- Qatar melalui <http://portal.bnp2tki.go.id/read/11979/QATAR.html> pada 18 September 2020 pada 18 September 2020.
- Qatar's Brotherhood Ties Alienate Fellow Gulf States melalui <http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2013/01/qatar-muslim-brotherhood.html#> pada 11 Agustus 2020.
- Qatar Cemerlang di Mata Dunia melalui <https://kompas.id/baca/internasional/2020/02/27/qatar-cemerlang-di-mata-unia/> pada 10 September 2020.
- Qatar dan Kontestasi Arab-Iran melalui <https://mediaindonesia.com/read/detail/107791-qatar-dan-kontestasi-arab-iran> pada 11 September 2020.
- Qatar Tolak Intervensi Kebijakan Luar Negeri Negaranya melalui <https://tirto.id/qatar-tolak-intervensi-kebijakan-luar-negeri-negaranya-cqlid> pada 13 September 2020
- Raja Salman Dan Uniknya Sistem Politik Arab Saudi melalui <https://www.liputan6.com/news/read/2871335/raja-salman-dan-uniknya-sistem-politik-arab-saudi> pada 17 September 2020
- Rakyat Qatar tidak bekerja warganya tetap hidup mewah melalui <https://www.tigapilarnews.com/berita/2018/10/28/125428-Rakyat-Qatar-Tidak-Bekerja-Warganya-Tetap-Hidup-mewah-Ini-kisahny> pada 18 September 2020
- Selayang pandang tentang negara Qatar melalui <https://kemlu.go.id/doha/id/read/selayang-pandang-tentang-negara-qatar/2301/etc-menu> pada 18 September 2020.
- Seperti Apa Sistem Perekonomian Arab Saudi melalui <https://www.onlenpedia.com/2017/02/seperti-apa-sistem-perekonomian-arab.html> pada 17 September 2020
- Sejarah Arab Saudi, Raja Salman dan Harapan Perubahan melalui <https://duniatimeng.id/sejarah-arab-saudi-raja-salman-dan-harapan-perubahan/> pada 19 September 2020.

Saudi dan Ikhwanul Muslimin: Dulu Berteman, Mengapa Dimusuhi? melalui <https://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2017/07/26/120432/saudi-dan-ikhwanul-muslimin-dulu-teman-mengapa-dimusuhi.html/2> pada 09 September 2020.

Sisi lain Qatar dan sejarahnya hingga kini melalui <https://www.netralnews.com/news/singkapsejarah/read/80755/sisi-lain-qatar-dan-sejarahnya-hingga-kini> pada 18 September 2020.

The Government of Qatar melalui <https://www.gco.gov.qa/en/about-qatar/the-government/> pada 19 September 2020.

Titik Balik Sejarah Islam Modern (5): Berdirinya Negara Arab Saudi <https://ganaislamika.com/titik-balik-sejarah-islam-modern-5-berdirinya-negara-arab-saudi/> <https://ganaislamika.com/titik-balik-sejarah-islam-modern-5-berdirinya-negara-arab-saudi/> pada 17 September 2020.

Teluk Persia dalam Telisik Sejarah melalui <http://hajij.com/id/articles/political-articles-analysis/item/1479-teluk-persia-dalam-telisik-sejarah> pada 07 Agustus 2020.

Transisi Kekuasaan di Qatar melalui <https://www.dw.com/id/transisi-kekuasaan-di-qatar/a-16902137> pada 19 September 2020.

What is the GCC melalui <https://www.aljazeera.com/news/2017/12/gcc-171204094537378.html> pada 19 Agustus 2020.

DAFTAR DOKUMEN

Middle East Political Science Project. Pomeps Briefings. “The Qatar Crisis”. https://pomeps.org/wp-content/uploads/2017/10/POMEPS_GCC_QatarCrisis.pdf pada 8 September 2020

Qatar. http://www.fao.org/nr/water/aquastat/countries_regions/QAT/QAT-CP_eng.pdf pada 19 September 2020 pada 19 September 2020.

Qatar Embassy, “History Of Qatar”. https://www.qatarembassy.or.th/download/Complete_History_of_Qatar.pdf diakses pada 09 September 2020

WAWANCARA NARASUMBER/PERMINTAAN/INFORMASI/DATA

Informasi mengenai Integrasi Kawasan Teluk, melalui Ibu Tia Mariatul Kibtiah sebagai salah satu anggota dari ISMES via chat Whatsapp dari Bapak Fahmi Salsabila selaku Dirjen ISMES.

LAMPIRAN BUKTI PENELITIAN

Transkrip wawancara daring bersama Ibu Mariatul Kibtiah sebagai anggota dari ISMES:

Nathanael Ferian: Apa dampak konflik antara Arab Saudi dengan Qatar terhadap perkembangan integrasi negara Teluk?

Ibu Tia Mariatul Kibtiah: Qatar merupakan negara yang tergabung dalam Arab League dibawah kepemimpinan Arab Saudi dan GCC. Kebijakan luar negeri Qatar selalu seiring dengan kebijakan luar negeri Arab Saudi. Namun kerjasama QatarIran telah membuat Arab Saudi marah dan memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Dampak pada organisasi GCC dan Arab League tidak akan terlalu signifikan. Hanya saja secara ekonomi, ini memang berpengaruh pada Qatar karena secara letak geografis, Qatar sangat berdekatan dengan Saudi. Qatar akan kesulitan melakukan perdagangan, ekspor impor pada negara-negara yang selama ini menjalin kerjasama ekonomi dengan Qatar.

Nathanael Ferian: Sejauh mana sebenarnya proses integrasi negara Teluk sebelum pemutusan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dengan Qatar pada tahun 2017 silam?

Ibu Tia Mariatul Kibtiah: Negara-negara Teluk sebelum ada konflik antara Arab Saudi-Qatar sangat solid. Jika Saudi melakukan permusuhan dengan Iran, maka semua negara Teluk melakukan hal sama. Kasus terbaru adalah dieksekusi matinya Syekh Nimr al-Nimr ulama Syiah yang dianggap pemberontak dan dianggap

merencanakan pembunuhan terhadap aparat keamanan Arab Saudi. Iran melakukan protes dan marah atas insiden tersebut. Para demonstran menyerbu Kedutaan Arab Saudi di Tehran yang berakhir dengan pemutusan hubungan diplomatik Saudi-Iran. Tidak hanya Arab Saudi, semua negara Teluk ikut melakukan hal yang sama termasuk Qatar saat itu. Demikianlah negara2 Teluk sangat solid sebelum adanya konflik QatarArab Saudi.

Nathanael Ferian: Bagaimana biasanya GCC memposisikan diri, bila negara anggotanya terlibat konflik satu sama lain?

Ibu Mariatul Kibitiah: GCC merupakan organisasi kawasan. Namun Arab Saudi sangat mendominasi. Impactnya adalah, ketika negara anggotanya terjadi konflik, GCC tidak mampu berbuat banyak. Meski pihak PBB meminta GCC mendamaikan Qatar-Arab Saudi, namun semua anggota lainnya hanya diam.

Nathanael Ferian: Diluar konflik yang terjadi, seberapa siap dan sejauh mana pembahasan mengenai transformasi GCC menuju Uni Teluk atau Uni Eropanya kawasan Teluk?

Ibu Mariatul Kibitiah: Bila dibandingkan antara Uni Eropa dan GCC jelas sangat berbeda. Uni Eropa tidak ada yang menjadi super power satu sama lain meskipun Jerman dan Inggris secara ekonomi lebih unggul dari negara lainnya. Namun saat terjadi konflik, Uni Eropa melakukan perundingan dan menghormati keputusan satu sama lain. Misal dengan insiden Brexit, meski Uni Eropa kecewa dengan keputusan Inggris, mereka mau menerimanya dengan beberapa point kesepakatan. Sejak perang dingin, Uni Eropa meminimalisir konflik dan lebih mengedepankan

kerjasama ekonomi. Sementara Kawasan Timur Tengah “tidak pernah tidur” dari konflik.

Nathanael Ferian: Apakah sudah ada upaya nyata bagi GCC guna menetralkan konflik Arab Saudi Dengan Qatar?

Ibu Mariatul Kibtiyah: Sama seperti halnya organisasi regional lain ketika anggotanya berkonflik, GCC pun cenderung tidak banyak memberikan solusi. GCC tidak mampu memediasi konflik Qatar-Arab Saudi. Enam anggotanya yakni UEA, Oman, Kuwait, Bahrain semua berada dibawah kendali Arab Saudi. Mereka semua hanya diam ketika Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Tidak ada upaya GCC untuk menjadikan Qatar-Arab Saudi tensinya menurun. Konflik keduanya hanya bisa mereda jika Arab Saudi sendiri yang mengubah keputusannya dan melakukan pendekatan terhadap Qatar.

Nathanael Ferian: Mengapa Qatar lebih memilih memperkuat hubungannya dengan Iran, dibanding memanfaatkan GCC untuk dapat memulihkan konflik?

Ibu Mariatul Kibtiyah: Motifnya pure ekonomi. Selama ini Qatar selalu dibawah kendali Arab Saudi. GCC (Gulf Cooperaton Council) merupakan organisasi kawasan atau organisasi negara-negara Teluk yang masih didominasi Arab Saudi. Saat harga minyak jatuh dan kondisi keuangan Arab Saudi menurun, Qatar melakukan kebijakan untuk memperkuat perekonomiannya dengan memperluas kerjasama ekonomi dengan semua pihak termasuk dengan Iran yang menjadi kompetitor Arab Saudi di Timur Tengah. Iran-Qatar memiliki ladang gas yang dikelola bersama di wilayah Teluk Persia dan Perairan Qatar. Parsi Selatan

menjadi wilayah gas Iran dan Kubah Utara menjadi wilayah gas Qatar. Cadangan gas kedua wilayah ini mencapai triliunan meter kubik. Ini harga yang mahal, wajar jika Qatar lebih memilih melanjutkan kerjasama dengan Iran pada sektor gas daripada memanfaatkan GCC untuk membuat Arab Saudi luluh.

Nathanael Ferian: Adakah kemungkinan 13 tuntutan yang diajukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar merupakan siasat untuk meredam pengaruh Qatar di kawasan?

Ibu Mariatul Kibtiah: 13 tuntutan diantaranya menurunkan hubungannya dengan Iran, penghentian pangkalan militer Turki di Wilayah Qatar, penghentian kantor berita Aljazeera, tidak akan secara otomatis meredam pengaruh Qatar di Kawasan Teluk. Qatar melakukan “perlawanan” terhadap Arab Saudi karena posisinya sudah kuat secara ekonomi dan mendapat dukungan internasional. Qatar adalah negara yang berhasil melakukan diversifikasi yakni tidak tergantung lagi dengan resources oil dan gas. Qatar melakukan kerjasama dengan banyak negara termasuk dengan Kawasan Asia, US dan Eropa bahkan dengan Iran yang notabene selama ini menjadi rival Arab Saudi di Timur Tengah. Saat Arab Saudi melakukan pemutusan hubungan diplomatik, banyak negara mengulurkan bantuan dan memperluas kerjasama dengan Qatar diantaranya Turki dan Iran. Dengan demikian, pemutusan hubungan diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar, pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Jawaban dari Dosen HI Kawasan Timur Tengah Bina Nusantara University, Tia Mariatul Kibtiah Email: tia.kibtia001@binus.ac.id Kontak: +628179934144